



▶ KEJADIAN KEBAKARAN

## Ditinggal Pemilik, Rumah Terbakar

JOGJA—Sebuah rumah di Kampung Ketandan, Kecamatan Gondomanan, Jogja, ludes terbakar, Sabtu (28/9) malam. Besarnya kobaran api yang terjadi di kampung padat permukiman menimbulkan kepanikan warga di sekitar lokasi kejadian.

Pemilik rumah yang terbakar, Lisa, mengaku merugi hingga belasan juta rupiah. Betapa tidak, setidaknya ada tiga televisi, satu unit lemari es, dan surat-surat berharga jadi abu akibat amukan si jago merah.

Saat didatangi *Harian Jogja*, Minggu (29/9) pagi, Lisa dan kerabatnya masih berusaha mengais sisa-sisa barang berharga yang tak ikut terbakar. "Kami masih berupaya untuk mencari barang-barang yang masih bisa diselamatkan," ujar Lisa.

Akibat kebakaran yang menghabiskan rumahnya, ibu satu anak itu mengaku untuk sementara mengungsi di toko miliknya, yang lokasinya tak jauh dari rumah.

Lisa mengisahkan saat kebakaran, dia dan suaminya, Irfan, tak berada di rumah. Ketika dia dan suaminya pulang, sekitar pukul 22.00, ternyata apil sudah padam, dan rumahnya sudah jadi arang.

"Untungnya, tidak sampai merembet ke rumah tetangga," kata dia.

Salah satu pengurus Kampung Ketandan, Guntoro, menambahkan kebakaran itu terjadi pada Sabtu, sekitar pukul 21.00 WIB. Berdasarkan keterangan warga, kata dia, api kali pertama terlihat di di bagian atas rumah korban.

Material kayu yang mendominasi rumah korban, membuat api semakin cepat menjalar. Setelah melihat kepulan asap, warga pun berdatangan untuk membantu memadamkan api.

Tak lama, sebanyak lima unit mobil pemadam dari Dinas Kebakaran Kota Jogja, satu unit mobil pemadam kebakaran dari UGM, dan satu unit dari BPBD Bantul datang ke lokasi kebakaran. "Barulah setelah pemadam kebakaran datang, api berhasil padam setelah selang satu jam," ucap Guntoro.

Kendati padat penduduk, kebakaran di Kampung Ketandan, diakui dia jarang terjadi. Kali terakhir, kebakaran besar terjadi di kampung itu pada 2016 silam. "Pada 2016 hampir separuh kampung terbakar," ujar Guntoro.

**KTB**  
 Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan kebakaran menjadi salah satu alasan Pemkot Jogja menggenjot pembentukan Kampung Tangguh Bencana. Dia mengatakan Kota Jogja saat ini sudah punya lebih dari 110 Kampung Tangguh Bencana (KTB).

Pembentukan KTB, kata dia, diprioritaskan pada dua hal, yakni bantaran sungai dan kampung padat penduduk. "Kampung Ketandan belum termasuk KTB, namun sekarang kami punya peralatan pemadam kebakaran yang bisa jauh selangnya dan jangkauannya tinggi. Sehingga kalau yang kebakaran semalam itu masih bisa dijangkau, karena tidak terlalu lama juga penanganannya," ujarnya.

Di beberapa kampung padat penduduk, diakui dia, kini telah dilengkapi fasilitas hidran kering. Alat ini tidak memiliki air, tapi begitu ada kebakaran alat ini bisa menyalurkan air dari truk damkar dan menjangkau lokasi kebakaran.

Selain itu, dia juga berharap masyarakat juga bisa menata fasilitas pemadam kebakaran yang ada di kampung mereka masing-masing. Dengan begitu, ketika terjadi kebakaran, mereka bisa lebih sigap menanggulangnya. "Saya juga telah mengusulkan kampung itu [Kampung Ketandan] jadi KTB," katanya. (Luqas Subarkah/M130)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005